JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

Pemberdayaan Menulis Arab Jamaah Masjid Al-Barokah Melalui Metode MAPAN Berbasis ABCD

Empowering Arabic Writing of Al-Barokah Mosque Congregation Through the ABCD-Based MAPAN Method

Rohanda[1], Yadi Mardiansyah[2]
[1,2,3]UIN Sunan Gunung Djati Bandung
*e-mail: rohanda@uinsgd.ac.id[1], nashr7@uinsgd.ac.id[2]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.10.2026	20.10.2026	30.10.2026	13.11.2026

Abstract: *This study aims to examine the effectiveness of the Anatomy-Based Arabic Writing Method (MAPAN) integrated with the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to enhance the writing skills of the Al-Barokah Mosque congregation. The ABCD approach was applied through the 4-D cycle (Discovery, Dream, Design, Define) to optimize community assets. Research results indicate that the MAPAN method is effective in overcoming technical obstacles, such as difficulties in forming curved letters (ra, nun) and anatomical confusion in distinguishing the bases of the letters fa and qaf. Furthermore, this method successfully reduced psychological barriers—specifically the fear of writing—and improved learning efficiency, enabling participants to achieve systematic writing proficiency within just one month. In conclusion, decomposing letter structures into anatomical elements proved to facilitate beginners in mastering the script, while simultaneously fostering independent and sustainable Arabic literacy at the community level.*
Keywords*: MAPAN, Arabic Writing, ABCD, Community Empowerment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Metode Menulis Arab Pendekatan Anatomis (MAPAN) berbasis Asset Based Community Development (ABCD) dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab pada jamaah Masjid Al-Barokah. Pendekatan ABCD diaplikasikan melalui siklus 4-D (Discovery, Dream, Design, Define) untuk mengoptimalkan aset komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode MAPAN efektif mengatasi hambatan teknis, seperti kesulitan membentuk huruf lengkung (ra, nun) dan kekeliruan anatomis dalam membedakan dasar huruf fa dan qaf. Selain itu, metode ini berhasil mengurangi hambatan psikologis berupa rasa takut menulis dan meningkatkan efisiensi belajar, di mana jamaah mencapai kemahiran sistematis hanya dalam satu bulan. Kesimpulannya, dekomposisi struktur huruf menjadi elemen anatomis terbukti mempermudah pemula dalam penguasaan aksara, sekaligus menciptakan keberlanjutan literasi Arab yang mandiri di tingkat komunitas.
Kata kunci: MAPAN, Menulis Arab, ABCD, Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan aktivitas komunikasi kompleks yang menjadi akumulasi dari berbagai keterampilan berbahasa lainnya, meliputi membaca, berbicara, dan menyimak. Sebagai keterampilan akhir dalam proses pemerolehan bahasa (*Maharah al-Kitabah*), menulis menuntut integrasi antara akurasi visual, struktur kata yang estetis, dan ekspresi gagasan yang logis. Karakteristik unik huruf Arab yang bersifat sillabary menjadi faktor utama penyebab kesulitan bagi pemula non-Arab karena rendahnya motivasi dan akurasi visual terhadap struktur huruf yang kompleks (Abdullah & Al Yahya, 2025; Omari, 2017). Dalam sistem ini, huruf-huruf yang tidak dibubuhi tanda vokal hanya akan menampilkan deretan konsonan, yang sangat berbeda dengan alfabet Latin. Selain perbedaan fonetik, alur penulisan dari kanan ke kiri menuntut penyesuaian motorik dan kognitif signifikan, yang sering menimbulkan problematika dalam penguasaan bentuk huruf yang presisi.

Di samping kendala teknis penulisan, terdapat hambatan psikologis yang cukup dominan di kalangan pembelajar, yaitu adanya rasa takut untuk mulai menulis karena khawatir akan melakukan kesalahan dalam pembentukan huruf (Alhumaira & Lubis, 2023). Model pendampingan literasi berkelanjutan ini dapat direplikasi pada berbagai kelompok sasaran lainnya guna memperluas dampak pemanfaatan metode anatomis dalam pembelajaran (Rosa dkk., 2026). Permasalahan ini sangat terlihat pada komunitas jamaah di Masjid Al-Barokah, Babakan Cikeruh,Cileunyi—yang sebagian diantaranya juga

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

mencakup guru/pengajar TPA DTA Nurul Iman serta kalangan remaja/mahasiswa—yang meskipun aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan menulis Arab yang baik dan benar.

Masjid Al-Barokah merupakan pusat kegiatan keagamaan yang mengelola Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Iman serta Majelis *Ta'lim* bagi berbagai lapisan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Secara kuantitatif, profil pendidikan jamaah Majelis *Ta'lim* Al-Barokah cukup beragam, dengan mayoritas sebesar 50 persen adalah lulusan SMA, diikuti lulusan SMP sebesar 22 persen, SD sebesar 18 persen, dan tingkat Diploma sebesar 10 persen dari total populasi sekitar 50 orang. Meskipun para jamaah rutin berinteraksi dengan materi-materi keagamaan seperti akidah, ibadah, tafsir, dan hadis yang melibatkan teks Arab, hingga saat ini belum terdapat program pembelajaran khusus mengenai teknik penulisan Arab atau khat yang sistematis di lokasi tersebut. Hal ini mengakibatkan jamaah seringkali hanya mampu membaca tanpa memiliki kemahiran untuk menyalin atau menuliskan kembali materi-materi tersebut dengan kaidah yang benar.

Metode Menulis Arab Pendekatan Anatomis (MAPAN) diimplementasikan dalam program pengabdian masyarakat ini sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Sebagai sebuah formula cepat untuk menguasai penulisan aksara Arab, metode ini membedah anatomi huruf secara sistematis dan rasional (Dayudin & Rohendi, 2018). Sistem penmanship ini dikembangkan berdasarkan kaligrafi Arab jenis naskh dengan menerapkan lima prinsip anatomis rumusan Ibnu Muqlah, yang meliputi kriteria taufiyah, itmam, ikmal, isyba', dan irsal (Sirojuddin AR, 2016). Kelebihan utama dari metode MAPAN adalah kemampuannya menguraikan huruf Arab menjadi elemen anatomi paling mendasar, seperti titik (dots), garis, dan lengkungan. Pembelajaran dirancang secara bertahap mulai dari tingkat kesulitan anatomi yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, alih-alih mengikuti urutan hijaiyah konvensional. Pendekatan terstruktur ini terbukti efektif mempermudah pemula di tingkat dasar dalam menguasai aksara Arab karena strukturnya yang sederhana (Arifin, 2020), sekaligus mampu mengurangi hambatan psikologis peserta serta meningkatkan efisiensi proses penguasaan materi.

Program pemberdayaan ini merupakan keberlanjutan dari upaya pendampingan literasi Arab berbasis pendekatan anatomi yang telah dirintis untuk meningkatkan kemahiran masyarakat (Rohanda & Mardiansyah, 2022). Program ini diarahkan pada penguatan kapasitas jamaah Masjid Al-Barokah dalam menulis huruf Arab secara presisi sesuai dengan standar anatomis. Pemanfaatan aset internal yang optimal—termasuk keahlian dari tim pengabdi serta penyediaan buku panduan MAPAN—diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian peserta dalam menguasai teknik penulisan tersebut. Lebih dari itu, para peserta juga dipersiapkan untuk dapat mengamalkan sekaligus mentransfer keterampilan yang telah diperoleh kepada anggota jamaah yang lain. Target utama dari inisiatif ini mencakup pencapaian hasil jangka pendek sekaligus menjamin keberlanjutan pengembangan literasi aksara Arab di lingkungan Masjid Al-Barokah. Efektivitas program pengabdian yang mengintegrasikan pendekatan berbasis ABCD ini mengkonfirmasi hasil studi terdahulu, di mana optimalisasi potensi komunitas terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kecakapan praktis warga (Putri dkk., 2026; Qurotul'Ain & Salahuddin, 2025). Kegiatan ini sekaligus menjadi kelanjutan dari program pendampingan literasi Arab berbasis pendekatan anatomi yang sebelumnya telah dirintis untuk memperkuat kemahiran masyarakat.

2. METODE

Dalam upaya mewujudkan kemandirian komunitas, kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), sebuah pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal seperti kearifan lokal serta keterampilan individu (Kretzmann & McKnight, 1993). Strategi berbasis ABCD ini berjalan selaras dengan model Kuliah Kerja Nyata (KKN) partisipatif yang secara sistematis mengoptimalkan potensi internal di dalam masyarakat (Ahmad, 2007). Subjek pendampingan terdiri dari jamaah Masjid Al-Barokah, yang juga mencakup para guru/pengajar TPA serta kalangan remaja/mahasiswa setempat. Keberhasilan program pengabdian ini sangat ditentukan oleh penekanan terhadap inventarisasi aset komunitas tersebut (Nel,

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

2024). Adapun tahapan riset pendampingannya dijalankan secara sistematis melalui siklus 4-D, yang meliputi: Discovery untuk identifikasi aset; Dream untuk visualisasi capaian; Design untuk merumuskan kurikulum; dan Define untuk implementasi berkelanjutan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan pengabdian dianalisis secara deskriptif-kualitatif (Sugiyono, 2017) melalui evaluasi sampel tulisan peserta sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan, observasi harian di setiap akhir pertemuan, serta pemberian umpan balik langsung terhadap hasil karya peserta. Program pengabdian ini dilaksanakan selama total dua bulan (16 kali pertemuan), di mana dasar kemahiran menulis secara sistematis berhasil dicapai peserta dalam satu bulan pertama (pertemuan 1–8), dan diperdalam melalui variasi anatomi serta pengayaan pada bulan kedua (pertemuan 9–16).

Tingkat keberhasilan program ini dapat dilihat dari tiga indikator utama sesuai standar evaluasi masyarakat sasaran. Pertama, dari sisi perubahan sikap, jamaah menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan hilangnya hambatan psikologis berupa rasa takut salah dalam menulis huruf Arab. Kedua, dari sisi sosial budaya, tercipta peningkatan literasi aksara Arab yang memperkuat praktik keagamaan jamaah, di mana mereka kini mampu menyalin materi majelis ta'lim dan DTA secara mandiri serta memiliki potensi untuk mengajarkan keterampilan tersebut kepada orang lain demi keberlanjutan program. Ketiga, dari sisi ekonomi, efektivitas metode MAPAN yang mampu menghasilkan kemampuan menulis secara cepat dalam waktu satu bulan memberikan efisiensi waktu dan sumber daya bagi jamaah dalam proses pembelajaran literasi keagamaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Al-Barokah selama dua bulan pada tahun 2022 telah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi jamaah, baik dari sisi perubahan perilaku maupun penguatan institusi sosial keagamaan. Program ini dilakukan dengan tahapan siklus 4D, terlihat dalam gambar berikut:

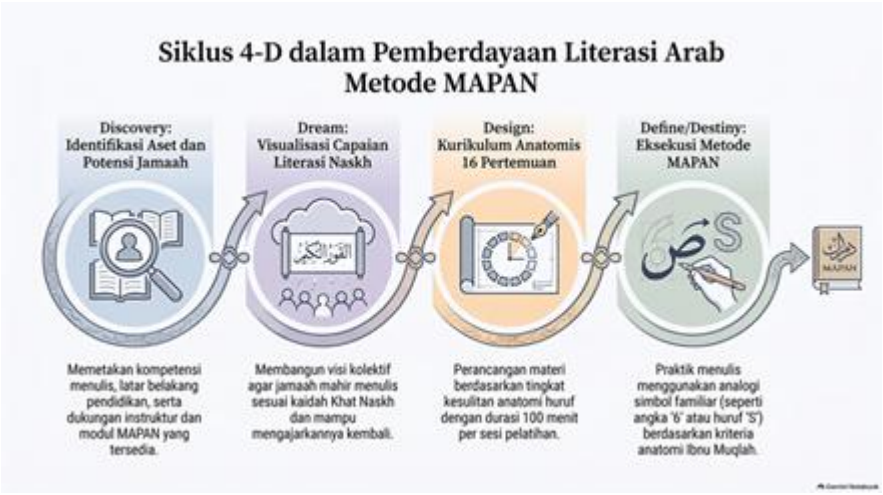

Gambar 1: Tahapan Pemberdayaan Literasi metode MAPAN berbasis ABCD

Melalui pendekatan ABCD, kegiatan diawali dengan tahap Discovery untuk memotret aset kemampuan awal jamaah, dilanjutkan dengan tahap Dream dan Design guna merumuskan model pelatihan metode MAPAN yang efektif. Secara jangka pendek, jamaah mengalami perubahan dari kondisi takut menulis menjadi percaya diri, sementara secara jangka panjang, program ini bertujuan menciptakan keberlanjutan literasi aksara Arab di mana jamaah mampu mengamalkan dan mengajarkan kembali ilmu yang didapat kepada orang lain.

a. Tahap Discovery

Dalam siklus *Asset Based Community Development* (ABCD), tahap *Discovery* memegang peranan krusial sebagai proses eksplorasi mendalam untuk mengenali berbagai aset, potensi, serta rekam jejak

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

positif yang dimiliki komunitas. Sebelum intervensi program dilaksanakan, pengabdi menerapkan instrumen pemetaan sosial yang menyeluruh guna memastikan seluruh kekuatan internal komunitas terdata secara sistematis. Melalui pemetaan terarah ini, kompetensi awal peserta—termasuk latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar agama—dapat diidentifikasi sebagai fondasi utama. Strategi pemberdayaan yang berpijak pada kearifan dan aset lokal ini terbukti efektif dalam membangun kemandirian masyarakat secara berkelanjutan (Al-Kautsari, 2019). Selain mampu memperkuat aspek sosial-keagamaan, pendekatan berbasis kekuatan internal ini juga turut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di level komunitas (Najamudin & Al Fajar, 2024).

Berdasarkan hasil pemetaan sosial tersebut, ditemukan berbagai aset individu yang signifikan sebagai modal dasar pemberdayaan. Para peserta merupakan guru pengajar yang memiliki pengaruh strategis untuk mendidik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Secara teknis, mereka telah memiliki kemahiran dasar yang sangat memadai, yaitu telah lancar membaca Al-Quran dan memiliki familiaritas penuh terhadap seluruh huruf-huruf Arab. Selain aspek teknis, ditemukan pula modal psikologis dan organisasional yang kuat, berupa keinginan kuat untuk belajar yang disertai dengan goodwill serta instruksi langsung dari pimpinan lembaga. Keberadaan para pengajar yang mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa ini memberikan nilai tambah berupa fleksibilitas kognitif dan semangat akademik yang tinggi dalam menyerap materi baru.

Identifikasi aset individu ini kemudian diintegrasikan dengan pemetaan aset komunitas yang mencakup dukungan eksternal dan internal. Aset pendukung tersebut meliputi keberadaan instruktur kompeten dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta ketersediaan buku panduan metode MAPAN yang dirancang khusus untuk memudahkan pemula. Dengan menyinergikan potensi guru-guru TPA yang sudah familiar dengan aksara Arab dan dukungan instruktur ahli, tahap Discovery ini berhasil menetapkan titik tolak pemberdayaan yang berbasis pada kekuatan nyata, sehingga program tidak dimulai dari nol melainkan dari penguatan aset yang sudah tersedia.

b. Tahap Dream

Berdasarkan siklus ABCD, langkah selanjutnya bagi jamaah masjid setelah melewati tahap penemuan aset adalah memasuki tahap Dream (Impian). Pada fase ini, jamaah diajak untuk memvisualisasikan kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan terkait kemahiran literasi Arab mereka. Langkah-langkah konkret dalam tahap Dream untuk jamaah masjid meliputi *Pertama*, Jamaah secara kolektif membangun impian untuk mampu menulis huruf Arab dengan benar dan indah sesuai dengan kaidah khat *naskh*. Visi ini bertujuan untuk menghilangkan hambatan psikologis dan menggantinya dengan target kualitas penulisan yang standar.

Kedua, Penulis mendampingi jamaah merumuskan keinginan agar kemahiran yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, seperti menyalin materi pengajian di Majelis Ta'lim, tetapi juga memiliki impian untuk mampu mengajarkan kembali keterampilan tersebut kepada orang lain di lingkungan mereka.

Ketiga, Penulis mendampingi jamaah membuat pohon harapan bertujuan menjaga agar impian tetap terukur. Teknik ini membantu jamaah menentukan prioritas luaran yang paling realistis untuk dicapai terlebih dahulu sebelum melangkah ke tingkat kemahiran yang lebih kompleks. Tahap ini sangat penting untuk menyatukan komitmen jamaah dalam mengubah potensi yang ditemukan pada tahap awal menjadi sebuah visi perubahan yang berkelanjutan di lingkungan Masjid Al-Barokah.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

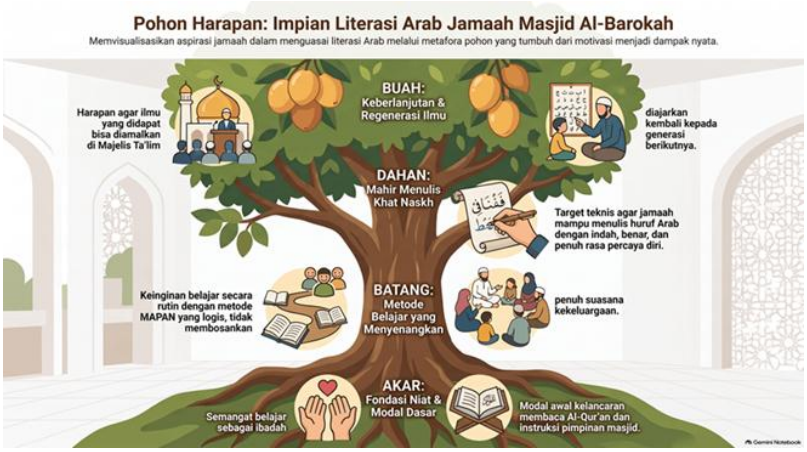

Gambar di atas adalah teknik Pohon Harapan yang digunakan dalam pemetaan aspirasi jamaah sebagai sarana menetapkan prioritas luaran yang realistis. Penjelasan struktur Pohon Harapan Jamaah Masjid Al-Barokah adalah sebagai berikut:

(1) Akar sebagai Motivasi dan Landasan Dasar

Akar merepresentasikan aset individu dan dorongan spiritual yang menjadi fondasi keinginan jamaah untuk belajar. Penulis menemukan adanya kesadaran kolektif bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan bagian dari pengabdian agama. Di samping itu, jamaah umumnya telah memiliki modal dasar berupa kelancaran membaca Al-Qur'an dan pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah, yang diperkuat oleh adanya goodwill serta dukungan pimpinan masjid dalam memotivasi peningkatan kapasitas diri.

(2) Batang sebagai Proses dan Metode Pembelajaran

Batang menggambarkan sarana dan proses pembelajaran yang diinginkan untuk mewujudkan harapan tersebut. Jamaah mendambakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang diakomodasi melalui sisipan ice breaking. Selain itu, terdapat keinginan kuat untuk menguasai teknik penulisan secara cepat melalui pendekatan anatomis yang logis, sehingga proses belajar rutin dapat mengubah kebiasaan dari sekadar mengenal menjadi mahir menulis dan memahami.

(3) Dahan dan Daun sebagai Harapan Spesifik dan Target Literasi

Bagian ini mencakup target teknis jangka pendek yang ingin dicapai jamaah, yaitu kemampuan menulis huruf Arab secara indah dan benar sesuai kaidah khat naskh melalui metode MAPAN. Jamaah juga berkeinginan untuk mulai memahami bahasa Arab guna meningkatkan kualitas ibadah, serta menghilangkan rasa takut salah saat harus menyalin teks Arab secara mandiri.

(4) Buah adalah Hasil Akhir dan Keberlanjutan

Buah menggambarkan dampak jangka panjang dari proses pemberdayaan, di mana terwujud upaya kolektif dalam menjaga keberlangsungan literasi Arab di masyarakat. Keterampilan ini tidak hanya diyakini bermanfaat untuk kegiatan Majelis Ta'lim, tetapi juga dipersiapkan agar jamaah dan pengajar TPA mampu mengajarkannya kembali kepada generasi penerus.

Dengan menggunakan teknik Pohon Harapan ini, Penulis dapat menentukan langkah strategis dalam tahap *Design* untuk memastikan setiap materi pelatihan menjawab kebutuhan spiritual dan teknis jamaah secara tepat sasaran

c. Tahap Design

Tahap Design merupakan tahapan di mana pengabdi menerjemahkan aspirasi yang telah dipetakan dalam "Pohon Harapan" menjadi model pembelajaran konkret. Berdasarkan kesepakatan bersama, rancangan ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran andragogi untuk orang dewasa yang bertujuan supaya proses transformasi literasi berjalan efektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan jamaah.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

Secara teknis, sumber utama yang disepakati untuk digunakan dalam praktik pembelajaran yaitu pertama, Buku MAPAN sebagai rujukan teoretis dan panduan kaidah anatomi huruf sesuai standar khat naskh. Kedua, lembar Kerja MAPAN sebagai media praktik langsung untuk melatih kontrol motorik dalam membentuk garis, titik, dan lengkungan secara presisi. Ketiga, Video YouTube digunakan sebagai media visual interaktif yang memudahkan jamaah dalam mengamati setiap tarikan goresan secara mendetail, yang dapat diakses kembali secara mandiri di luar jam pelatihan. Penggunaan kombinasi media ini dirancang untuk memastikan setiap materi pelatihan menjawab kebutuhan spiritual dan teknis jamaah secara tepat sasaran. Pelaksanaan program ini berlangsung selama dua bulan dengan total 16 kali pertemuan (100 menit per sesi). Pembagian waktunya meliputi 20 menit ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 50 menit pemberdayaan melalui praktik penulisan menggunakan lembar kerja dan video, serta 30 menit evaluasi untuk memberikan umpan balik langsung. 20 menit *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 50 menit pemberdayaan melalui praktik penulisan menggunakan lembar kerja dan video, serta 30 menit evaluasi untuk memberikan umpan balik langsung.

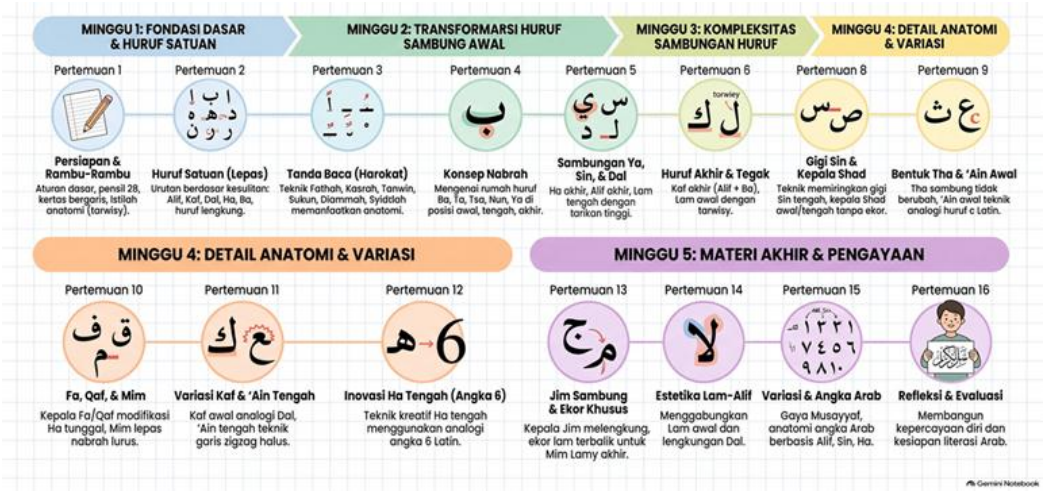

Gambar 4: Pertemuan Kurikulum Metode MAPAN

Gambar 4 menggambarkan alur Kurikulum Metode MAPAN yang terbagi ke dalam 16 pertemuan selama dua bulan. Pada bulan pertama (pertemuan 1–8), pelatihan difokuskan pada penguasaan fondasi dasar, penulisan huruf tunggal, harokat, konsep nabrah, hingga kompleksitas sambungan huruf. Hasilnya, peserta berhasil menguasai dasar kemahiran menulis sistematis pada akhir bulan pertama. Selanjutnya pada bulan kedua (pertemuan 9–16), materi dilanjutkan dengan pengayaan detail anatomi, variasi huruf, pengenalan angka Arab, hingga evaluasi akhir untuk memantapkan kemandirian peserta. Hambatan psikologis jamaah agar mereka memiliki kepercayaan diri dalam menyalin teks Arab secara mandiri. Desain kurikulum yang sistematis ini menjadi jembatan utama untuk mewujudkan impian jamaah dalam melestarikan bahasa Arab dan mengamalkannya di lingkungan Masjid Al-Barokah.

d. Tahap Define

Tahap terakhir dalam siklus ABCD (4-D) adalah Define, yang merupakan fase implementasi nyata dari seluruh rancangan untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan di masyarakat. Pada tahap ini, seluruh aset yang ditemukan dan desain kurikulum yang telah disepakati dieksekusi melalui aksi kolektif jamaah Masjid Al-Barokah.

Pelaksanaan tahap Define berdasarkan naskah kurikulum dan praktik MAPAN adalah Pertama Eksekusi Pembelajaran Anatomis dimana pembelajaran dilakukan secara konsisten mengikuti urutan tingkat kesulitan anatomi, bukan urutan hijaiyah biasa. Pelaksanaan dimulai dari penguasaan Alif sebagai standar ukuran, lalu beralih ke huruf-huruf dengan tarikan garis sederhana seperti Kaf dan Dal, hingga ke huruf dengan tingkat kesulitan motorik tinggi seperti huruf lengkung contoh *Ra* dan *Nun*.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

Kedua, Pembelajaran memanfaatkan Media Belajar Terpadu. Dalam praktiknya, jamaah menggunakan Buku MAPAN sebagai rujukan kaidah (Jamal, 2024), Lembar Kerja untuk praktik motorik halus, dan Video YouTube sebagai panduan visual untuk melihat langkah goresan secara mendetail. Penggunaan pensil 2B dan buku bergaris dipastikan untuk menjaga presisi anatomi huruf sesuai standar khat naskh. Ketiga, Penerapan Kaidah Ibnu Muqlah. Keberhasilan penerapan metode MAPAN di Masjid Al-Barokah tidak hanya diukur dari kecepatan jamaah dalam menulis, tetapi juga dari sejauh mana tulisan tersebut memenuhi standar keindahan dan kebenaran anatomi *khat naskh*. Sebagai sebuah sistem penmanship yang berlandaskan pada jenis huruf tersebut, metode ini mengadopsi lima kriteria anatomi yang dirumuskan oleh Ibnu Muqlah sebagai tolak ukur kualitas tulisan (Encyclopaedia Britannica, 2024; Sirojuddin AR, 2016). Kelima kriteria tersebut yaitu: Pertama, *Taufiyah* (Tepat) yaitu keberhasilan diukur dari ketepatan goresan pada setiap bagian huruf, baik itu berupa lengkungan, garis lurus (kekejuran), maupun kebengkokan. Kedua, *Itmam* (tuntas): Setiap huruf harus memiliki ukuran utuh yang ideal. Dalam konteks metode MAPAN, kriteria ini disesuaikan dengan prinsip keterbacaan mengingat peserta menggunakan alat tulis biasa, bukan pena kaligrafi khusus. Ketiga, *Ikmal* (Sempurna) diman setiap usapan garis pembentuk huruf harus menunjukkan keindahan bentuk yang wajar, baik dalam gaya tegak maupun melengkung, dengan fokus pada ketercapaian bentuk oleh peserta. Keempat, *Isyba'* (Padat) adalah kriteria ini menuntut keserasian sentuhan mata pena agar tidak terjadi ketimpangan antara bagian yang tebal dan tipis, meskipun pada praktiknya huruf cenderung terlihat kaku karena penggunaan pulpen atau pensil. Kelima, *Irsal* (Lancar) adalah goresan harus dilakukan secara lancar tanpa hambatan yang merusak keserasian, di mana metode MAPAN sangat menekankan aspek kehati-hatian dalam setiap goresan.



Gambar 5: Proses Pembelajaran andragogi menulis huruf Arab dengan metode MAPAN

Selain kriteria tersebut, variasi penulisan huruf dalam metode MAPAN sangat bergantung pada pemahaman anatomi huruf sebelumnya. Berdasarkan materi video instruksional, variasi huruf Arab diajarkan dengan memanfaatkan bagian dari huruf lain untuk mempermudah pemula.

Tabel 3. Analisis Kesulitan Penulisan Huruf Arab pada Jamaah

Masalah Penulisan	Deskripsi Kesalahan	Solusi Anatomi MAPAN
Huruf Ra & Nun	Garis lengkung kaku dan tidak luwes	Latihan tarikan satu goresan melengkung
Fa vs Qaf	Menyamakan bagian bawah kedua huruf	Fa = Badan Ba; Qaf = Badan Nun
Fa mirip Ba	Menulis Fa tanpa kepala yang jelas	Memulai dari Ha tengah sebagai kepala Fa
Qaf mirip Nun	Menulis Qaf tanpa kepala lingkaran	Menggabungkan kepala Fa dengan badan
Posisi Garis	Huruf sering tidak melewati baris	Nun
		Menggunakan buku garis untuk baseline

Kesulitan pada huruf lengkung seperti ra dan nun sering kali disebabkan oleh ketidakterbiasaan tangan dalam menarik garis cekung yang dalam ke bawah baris

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

Tabel 3 disusun secara sistematis berdasarkan kombinasi hasil observasi langsung terhadap kendala penulisan peserta selama sesi latihan serta panduan diagnostik materi MAPAN. Berdasarkan hasil pendampingan pada jamaah Masjid Al-Barokah dan materi instruksional tersebut, berikut adalah analisis kritis mengenai kendala teknis yang ditemukan dalam proses penulisan Arab menggunakan metode MAPAN:

1. Problematika Morfologi Huruf Lengkung

Peserta mengalami hambatan signifikan pada penulisan huruf ra dan nun yang secara anatomis mengandalkan tarikan garis melengkung. Huruf nun terdiri atas dua bagian: lengkung awal di atas garis dasar dan lengkung bawah di bawah garis dasar. Sementara itu, ra mursal membutuhkan satu kali tarikan yang membentuk busur cekung di bagian bawah. Kesulitan ini muncul karena kedua huruf tersebut menuntut kelenturan motorik halus tangan untuk menghasilkan lengkungan yang presisi dan luwes, yang sering kali sulit dicapai oleh pemula yang terbiasa dengan karakter huruf Latin yang cenderung kaku.

2. Instabilitas Penempatan Huruf pada Garis Dasar

Kendala lain yang krusial adalah ketidakmampuan peserta dalam menentukan kapan sebuah huruf harus melewati baris atau tetap berada di atas garis dasar. Dalam khat naskh, konsistensi terhadap garis dasar sangat penting untuk menjaga keterbacaan. Peserta sering kali menuliskan huruf-huruf yang seharusnya "tenggelam" di bawah garis (seperti ra, nun, dan qaf) sejajar di atas garis, atau sebaliknya, menuliskan huruf ba dan fa menggantung melewati baris. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman spasial terhadap tata letak huruf Arab memerlukan adaptasi yang lebih intensif dibandingkan sekadar menghafal bentuk huruf.

3. Kekeliruan Pemetaan Anatomi pada Huruf Ber-kepala Serupa

Ditemukan kecenderungan peserta menyamakan bagian bawah huruf fa dan qaf hanya karena keduanya memiliki bagian kepala yang serupa berupa lingkaran. Secara kritis, metode MAPAN mengidentifikasi kesalahan ini sebagai kegagalan dalam membedakan "badan" atau dasar huruf, Pertama, Anatomi Fa dan Ba: Secara kaidah, badan fa identik dengan badan ba (datar dan berada di atas garis). Peserta sering keliru menulis fa dengan badan yang terlalu dalam seperti nun. Kedua, Anatomi Qaf dan Nun: Bagian bawah qaf seharusnya mengikuti anatomi nun (melengkung ke bawah garis dasar). Kesalahan yang sering muncul adalah peserta menulis qaf dengan badan yang datar menyerupai ba, sehingga secara anatomi justru terlihat seperti huruf fa.

4. Efektivitas Metode MAPAN di Tengah Kendala Teknis

Meskipun terdapat berbagai kendala teknis tersebut, kelebihan utama metode MAPAN adalah kemampuannya untuk mentransformasi kemampuan menulis jamaah secara eksponensial dalam waktu singkat. Hanya melalui beberapa pertemuan dalam satu bulan, peserta yang awalnya memiliki ketakutan psikologis terhadap aksara Arab mampu menghasilkan tulisan yang sistematis. Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan pembelahan huruf menjadi bagian-bagian kecil (dots, garis, dan lengkungan) serta penggunaan analogi familiar, seperti menggunakan huruf 'S' Latin untuk hamzah *kaf* atau angka 6 Latin untuk membentuk ha tengah.

Secara kritis, analisis ini menunjukkan bahwa metode MAPAN berhasil mengatasi hambatan kognitif melalui penyederhanaan struktur huruf menjadi komponen anatomi terkecil, yang secara signifikan mengurangi beban kognitif pemula (Khasawneh, 2021). Efektivitas ini juga terlihat pada penguatan koordinasi motorik halus melalui latihan tarikan goresan yang sistematis, serupa dengan simulasi *stroke-order* pada media interaktif yang mampu memberikan pengalaman menulis lebih presisi dibandingkan metode konvensional (Zulfa, 2025). Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan anatomis sangat efektif dalam mencapai peningkatan hasil pembelajaran menulis Arab.

Refleksi Sosial dan Evaluasi sebagai penutup siklus, dilakukan refleksi sosial untuk mengukur perubahan perilaku. Hasil yang diperoleh menunjukkan transformasi signifikan dimana jamaah yang awalnya takut atau ragu untuk menulis Arab menjadi percaya diri. Keberhasilan teknis diukur dari kemampuan mereka membuat variasi huruf; seperti bentuk *musayyaf*; dan penulisan angka Arab dengan logis.

Tahap *Define* menekankan pada kemandirian jamaah dalam mengamalkan ilmu literasi Arab ini di

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

lingkungan mereka. Harapan jangka panjangnya adalah para pengajar TPA atau jamaah yang telah mahir mampu mengajarkan kembali metode MAPAN kepada generasi muda di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Iman, sehingga tercipta regenerasi literasi yang mandiri dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian pengabdian ini menyimpulkan bahwa integrasi metode MAPAN (Menulis Arab Pendekatan Anatomis) dalam kerangka pemberdayaan ABCD terbukti sangat efektif meningkatkan literasi aksara Arab bagi jamaah Masjid Al-Barokah. Keberhasilan program ditandai dengan transformasi signifikan jamaah dari kondisi hambatan psikologis berupa rasa takut menulis menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi, dengan capaian kemampuan menulis *khat naskh* yang sistematis hanya dalam durasi satu bulan.

Secara teknis, efektivitas metode MAPAN terletak pada kemampuan dekomposisi struktur huruf menjadi elemen anatomis (titik, garis, dan lengkungan) yang logis bagi pemula. Namun, temuan hasil menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan pendampingan intensif pada aspek kontrol motorik halus, khususnya dalam pembentukan kurva huruf *Ra* dan *Nun*, serta pemahaman presisi penempatan huruf terhadap garis dasar (*baseline*), terutama dalam membedakan anatomi tubuh huruf *Fa* dan *Qaf*.

Keberlanjutan program ini diperkuat oleh terciptanya model pemberdayaan mandiri, di mana jamaah yang telah memiliki kemahiran kini memiliki kapasitas untuk menjadi instruktur bagi rekan sejawat dan generasi berikutnya. Hal ini menegaskan bahwa metode MAPAN tidak hanya menjadi instrumen peningkatan keterampilan individu, tetapi juga menjadi fondasi bagi regenerasi literasi aksara Arab yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

SARAN

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan pengabdian ini, disarankan beberapa hal baik secara praktis maupun akademis. Secara praktis, pengembang program literasi keagamaan berbasis masjid hendaknya terus mengintegrasikan modul panduan visual dan lembar kerja berbasis anatomi guna mempermudah pemula, serta membentuk kelompok belajar mandiri secara berkala di lingkungan Majelis Ta'lim dan DTA. Secara akademis, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas metode MAPAN menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan sampel yang lebih luas, serta mengukur tingkat retensi kemampuan menulis peserta dalam jangka panjang.

.

REFERENSI

Abdullah, B. I. A., & Al Yahya, A. S. (2025). Difficulties Faced by Second Language Learners of Arabic in Academic Writing. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, *10*(2), 755–769. https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i2.1679

Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN partisipatif UIN Sunan Kalijaga. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, *8*(2), 104–113.

Alhumaira, A. F., & Lubis, L. (2023). The Problems of Writing Arabic Letters for Islamic Junior High School Students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, *5*(1), 758–770. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2969

Al-Kautsari. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi pengembangan masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *4*(2), 259–278. https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572

Arifin, B. S. (2020). Model pembelajaran MAPAN dalam pembelajaran menulis huruf Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, *5*(1), 85–100.

Dayudin, & Rohendi, A. (2018). *Metode MAPAN: Cara cepat menulis huruf Arab melalui pendekatan anatomis*. Serba Percetakan.

Encyclopaedia Britannica. (2024). Ibn Muqlah. Dalam *Encyclopaedia Britannica*. https://www.britannica.com/biography/Ibn-Muqlah

Jamal, M. (2024). Efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab Al-'Arabiyyah Baina

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3876-3885
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1437

Yadaik. *Mikhayla: The Journal of Advanced Research*, *1*(2), 112–118.

Khasawneh, N. A. S. (2021). The effect of letter (c) modelling on developing the skills of handwriting performance among learners of Arabic speaking other languages. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *16*(6), 2223–2235. https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6304

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities From the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.

Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan ABCD untuk mencapai SDG 1: Tanpa kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *7*(2). https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/58936

Nel, H. (2024). Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) as an Approach and Model to Address the Challenges of Africa. Dalam *Community Development Practice in Africa*. Emerald Publishing Limited.

Omari, F. (2017). Writing skill difficulties for "beginner" learners of the Arabic Language. *Global Journal of Psychology Research: New Trends and Issues*, *7*(2), 81–85.

Putri, Y., Nagari, G., Nur, D., & Wulandari, W. (2026). Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD melalui program Jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, *5*(6). https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2537

Qurotul'Ain, A. R., & Salahuddin, N. (2025). Membangun kerjasama strategis berbagai pihak untuk perubahan masyarakat refleksi pengalaman KKN menggunakan metode ABCD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(10), 5250–5258. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3489

Rohanda, & Mardiansyah, Y. (2022). *Pemberdayaan menulis huruf Arab pada jamaah Masjid Al-Barokah Babakan Cikeruh Desa Cimekar Cileunyi Bandung (Metode Menulis Arab Pendekatan Anatomis (MAPAN) berbasis ABCD)* [Laporan Pengabdian]. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Rosa, S. Y., Jumhur, & Qaaf, M. A. (2026). Efektivitas metode Imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, *9*(1), 125–129. https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10567

Sirojuddin AR, D. (2016). *Seni kaligrafi Islam*. Amzah.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zulfa, M. (2025). Calligraphy-based interactive digital media in kitabah learning: A TPACK framework analysis. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, *8*(1), 45–60.